



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 2 (2024) | 214-223

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i2.214-223>

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI UNTUK MENGATASI MASALAH KESULITAN BELAJAR {STUDI ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK DI KELAS XII IPS 3 SMA N 1 HARAU}

Rifda Kurnia Wati*, Fitria Kasih, Triyono

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat

*e-mail: rifdaachaa29@gmail.com



Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya tantangan dalam proses belajar, seperti kesulitan peserta didik dalam memahami materi, lambat dalam menyelesaikan tugas, prestasi belajar yang di bawah rata-rata, serta adanya kebiasaan buruk yang memengaruhi proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menggambarkan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik; 2) Merancang implementasi layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi yang diteliti terdiri dari 32 peserta didik, dengan teknik total sampling untuk menentukan sampel yang sejumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, dan data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kesulitan belajar peserta didik cukup tinggi; 2) Rancangan implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi, yang difokuskan pada penyelesaian masalah kesulitan belajar, telah dirancang berdasarkan masalah yang dihadapi serta teori kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Guru BK untuk menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi kepada peserta didik kelas XII IPS 3 di SMA N 1 Harau sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan rancangan yang telah disusun dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Metode Diskusi, Kesulitan Belajar.

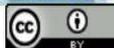
Abstract. This research is prompted by issues surrounding learning difficulties, such as students struggling to comprehend lessons, lagging in completing assignments, achieving below-average academic performance, and exhibiting poor study habits. The objectives of this study are: 1) To outline the learning difficulties experienced by students; 2) To devise a plan for implementing classical counseling services utilizing discussion methods to address these learning difficulties. The research methodology employed is descriptive analysis. The study population consists of 32 students, all of whom were included in the sample using the total sampling technique. Data collection was facilitated through a questionnaire, with percentage classification used for data analysis. The findings indicate that: 1) The depiction of students' learning difficulties falls within a relatively high category; 2) A plan for implementing classical counseling services, focusing on the theme of "overcoming learning difficulties," was devised based on identified problems and insights from learning difficulties theory. As a result of this research, it is recommended that counselors employ discussion techniques with Class XII IPS 3 students at Senior High School 1 Harau to address the learning difficulties identified in this study. Implementation of classical counseling services is advised.

Keywords: Classical Tutoring, Discussion Methods, Learning Difficulties.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> : email : peteka@um-tapsel.ac.id



PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah institusi yang dibangun untuk aktivitas pembelajaran, di mana peserta didik menerima pengajaran dari para pendidik atau guru. Meskipun demikian, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merujuk pada kondisi dimana peserta didik tidak dapat mengoptimalkan proses belajar mereka karena berbagai rintangan yang muncul selama proses tersebut.

Ahmadi dan kolega (2013:77) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai ketidakmampuan siswa untuk belajar lebih lanjut. Abdurrahman (2013:4) juga menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi dalam berbagai aspek akademik, seperti membaca, menulis, matematika, dan keterampilan umum lainnya.

Syaiful Bahri Djamarah (2004:246) menjelaskan kesulitan belajar sebagai situasi di mana peserta didik menghadapi hambatan atau gangguan dalam proses belajar sehingga tidak dapat belajar secara efektif. Tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar mencakup pencapaian akademik yang rendah, lambat dalam menyelesaikan tugas, ketidakseimbangan antara hasil belajar dan usaha yang diberikan, serta perilaku yang tidak teratur seperti bolos, datang terlambat, atau mengganggu rekan sekelas.

Berdasarkan tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa adalah melalui layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah layanan yang disediakan oleh guru BK kepada siswa secara terjadwal dalam konteks kelas yang besar.

Mastur dan koleganya (Rosidah, 2017:158) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah bantuan yang disediakan bagi siswa melalui kegiatan yang terstruktur, dengan tujuan membantu mereka mengembangkan potensi secara

optimal. Layanan ini membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan, beradaptasi dengan kelompoknya, meningkatkan harga diri dan konsep diri, serta memberikan serta menerima dukungan dari teman-teman sekelas.

Menurut Hamdani (2012:81), bimbingan klasikal adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan mereka sebagai individu serta sebagai bagian dari masyarakat, dengan memperhatikan perbedaan individual yang dimiliki oleh siswa tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkembang seoptimal mungkin dan mampu menganalisis serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Dalam konteks ini, metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam bimbingan klasikal untuk membantu siswa dan konselor mengatasi kesulitan belajar. Diskusi melibatkan interaksi antara siswa dan guru, di mana mereka bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, merumuskan kesimpulan, dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Menurut Romlah (2011:89), metode diskusi adalah kolaborasi untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan data, bahan-bahan, dan pengalaman yang tersedia secara menyeluruh. Sementara menurut Hamdayama (2015:131), metode diskusi adalah sebuah percakapan ilmiah di mana berbagai ide dan pendapat ditukar dalam sebuah kelompok dengan tujuan mencapai solusi atau kebenaran.

Guru BK telah berusaha keras untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui layanan seperti bimbingan kelompok, konseling individu, dan konseling kelompok. Namun, upaya ini belum sepenuhnya berhasil. Dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi, diharapkan

bahwa guru BK dapat menjadi lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 25 Juli hingga 10 Desember 2022 di SMA N 1 Harau menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa, seperti kesulitan memahami pembelajaran, lambat dalam menyelesaikan tugas, hasil belajar di bawah rata-rata, kurangnya semangat belajar, dan kebiasaan berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa juga mengindikasikan bahwa beberapa siswa mengalami kebingungan terhadap materi pelajaran, kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta kesulitan dalam mengemukakan ide dan pendapat. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas XII IPS 3; 2) Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi sebagai upaya mengatasi masalah kesulitan belajar yang teridentifikasi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:21). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:3).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti, tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau yang berjumlah 32 orang. Sampel sebanyak 32 siswa diambil menggunakan teknik total sampling, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Nawawi (2012:54), "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil penghitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap." Arikunto (2002:173) juga menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dan jika penelitian dilakukan pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2014:124) menyatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang dipilih adalah analisis data deskriptif berdasarkan persentase. Untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori pada setiap aspek, digunakan rumus kelas interval menurut Sturrgess (Manguadmojo, 2003:38). Adapun mencari interval skor sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Ideal Minimal}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

Mendeskripsikan data penelitian menggunakan mean hipotetik (Kardo, 2013:59) sebagai berikut :

Tabel 1. Kelas Interval

Klasifikasi	Kategori
≤ 168	Sangat Banyak
136 – 167	Banyak
104 – 135	Cukup Banyak
72 – 103	Sedikit
≥ 71	Sangat Sedikit

2. Untuk mendeskripsikan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode diskusi untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik, dapat dilihat melalui peningkatan hasil persentase setelah diberikan angket.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : adalah angka persentase.

F : adalah frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : adalah jumlah frekuensi atau banyaknya individu (Number Of Case).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket dan temuan penelitian mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, beberapa temuan dan penafsiran dapat dikemukakan :

A. Gambaran Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas XII IPS 3 Secara Umum

Berdasarkan analisis data mengenai kesulitan belajar, ditemukan bahwa dari total 32 peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, 2 orang (6,25%) berada dalam kategori "sangat banyak", 9 orang (28,125%) berada dalam kategori "banyak", 10 orang (31,25%) berada dalam kategori "cukup banyak", dan 11 orang (34,375%) berada dalam kategori "sedikit". Dengan demikian, mayoritas peserta didik berada dalam kategori "sedikit" dengan persentase 34,375%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami tingkat kesulitan belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:246), kesulitan belajar melibatkan

beberapa aspek, seperti prestasi belajar yang di bawah rata-rata, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, ketidaksesuaian hasil dengan usaha yang dilakukan, dan perilaku yang tidak biasa. Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa.

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan layanan bimbingan klasikal guna membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Melalui bimbingan klasikal, siswa dapat diberikan bantuan dan dukungan untuk mengatasi masalah belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan belajar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai kesulitan belajar pada peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, dapat dilihat bahwa terdapat variasi dalam tingkat kesulitan belajar di antara siswa. Meskipun sebagian besar siswa berada dalam kategori "sedikit" dengan persentase 34,375%, namun masih ada siswa yang berada dalam kategori "banyak" (28,125%) dan "cukup banyak" (31,25%). Ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat kesulitan belajar di antara siswa di kelas tersebut.

Untuk lebih memahami skor tingkat kesulitan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, perlu diperhatikan bahwa skor ini mencerminkan seberapa besar dampak kesulitan belajar terhadap kemampuan belajar siswa. Semakin tinggi skor, semakin besar tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa, dan sebaliknya.

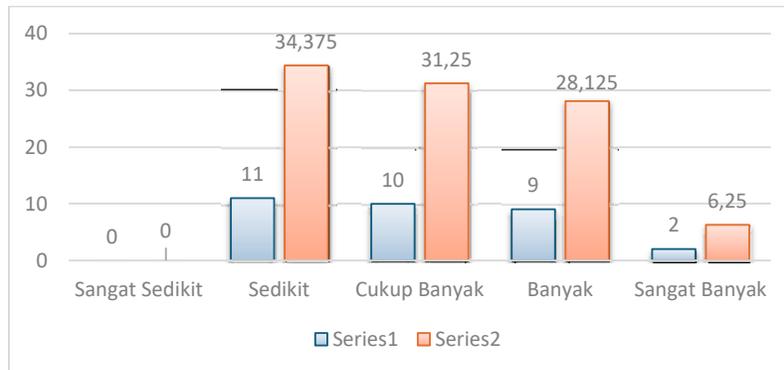
Selanjutnya, kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan dibahas

berdasarkan indikator dalam penelitian ini. Indikator tersebut mungkin mencakup hal-hal seperti: Prestasi belajar yang rendah, Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, Ketidakesuaian antara usaha dan hasil belajar, serta Perilaku yang tidak

biasa di dalam kelas. Dengan memahami indikator-indikator ini, kita dapat lebih spesifik dalam merancang strategi intervensi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

Tabel 2. Pengkategorian Kesulitan Belajar Peserta Didik Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤ 71	Sangat Sedikit	0	0
72 - 103	Sedikit	11	34.375
104 - 135	Cukup Banyak	10	31.25
136 - 167	Banyak	9	28.125
≥ 168	Sangat Banyak	2	6.25
Σ		32	100



Gambar 1. Diagram Gambaran Kesulitan Belajar Peserta Didik Secara Umum

B. Gambaran Kesulitan Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Prestasi Belajar Dibawah Rata-rata

Berdasarkan analisis data mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, dilihat dari indikator prestasi belajar yang berada di bawah rata-rata, terungkap bahwa sebagian besar peserta didik mengalami masalah dalam hal prestasi belajar. Detailnya, dari 32 peserta didik, 7 orang (21,875%) berada dalam kategori "sangat banyak", 4 orang (12,5%) berada dalam kategori "banyak", 14 orang (43,75%) berada dalam kategori "cukup banyak", dan 7 orang (21,875%) berada dalam kategori "sedikit". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata.

Prestasi belajar memainkan peran penting dalam menilai keberhasilan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin (2009:12), prestasi belajar menjadi fokus sepanjang sejarah kehidupan manusia, karena prestasi ini mencerminkan usaha manusia dalam mengejar pencapaian sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing. Lebih lanjut, prestasi belajar juga memberikan umpan balik bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga mereka dapat melakukan penyesuaian dan intervensi yang diperlukan terhadap peserta didik.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang dievaluasi melalui tes atau penilaian. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata mungkin mengalami beberapa hal seperti kurangnya target nilai yang jelas, kurangnya motivasi, atau kurangnya minat dalam

belajar. Selain itu, faktor-faktor seperti ketidaksenangan atau kurangnya semangat dalam belajar, kehadiran di kelas hanya karena kewajiban, atau kurangnya motivasi juga dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan memberikan dukungan serta bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

C. Gambaran Kesulitan Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Lambat dalam Mengerjakan Tugas

Berdasarkan analisis data mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, dilihat dari indikator lambat dalam mengerjakan tugas, terungkap bahwa sebagian peserta didik mengalami masalah ini. Detailnya, dari total 32 peserta didik, 7 orang (21,875%) berada dalam kategori "sangat banyak", 3 orang (9,375%) berada dalam kategori "banyak", 13 orang (40,625%) berada dalam kategori "cukup banyak", dan 9 orang (28,125%) berada dalam kategori "sedikit". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan cepat.

Menurut Surya (Utami, 2020:97), lambat dalam menyelesaikan tugas adalah salah satu ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Mereka cenderung tertinggal dari teman-teman sekelas dalam menyelesaikan tugas, dan hal ini dapat menghambat kemajuan belajar mereka. Kesulitan belajar, seperti yang dijelaskan oleh Lilik Sriyanti (2011:126), dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka, baik karena faktor internal maupun eksternal. Dalam beberapa kasus, bantuan dari guru atau orang lain mungkin diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah keterlambatan dalam menyelesaikan

tugas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesulitan memahami materi yang diajarkan, menunggu teman selesai untuk menyalin tugas, atau kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut, serta memperhatikan kesulitan mereka dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan.

D. Gambaran Kesulitan Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Hasil Belajar yang Dicapai tidak Seimbang dengan Usaha yang Dilakukan

Berdasarkan analisis data mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, dilihat dari indikator hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, terungkap bahwa sebagian peserta didik mengalami masalah ini. Detailnya, dari total 32 peserta didik, 3 orang (9,375%) berada dalam kategori "sangat banyak", 6 orang (18,75%) berada dalam kategori "banyak", 10 orang (31,25%) berada dalam kategori "cukup banyak", dan 13 orang (40,625%) berada dalam kategori "sedikit". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami ketidakseimbangan antara hasil belajar yang dicapai dengan usaha yang telah mereka lakukan.

Menurut Suryani (2010:36), peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seringkali memiliki potensi kecerdasan atau inteligensi yang normal, bahkan beberapa di antaranya di atas rata-rata. Namun, prestasi akademik mereka cenderung rendah, sehingga terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi dan prestasi yang mereka tunjukkan. Selain itu, menurut Syah (dalam Ristyani, 2016:24), setiap individu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan dalam belajar, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Hal ini tercermin dalam nilai atau prestasi yang mereka raih, di mana peserta didik yang mengalami kesulitan

belajar cenderung mendapat nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah ketidakseimbangan antara hasil belajar yang dicapai dengan usaha yang telah mereka lakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan buruk peserta didik, seperti kurangnya penjadwalan waktu untuk belajar di rumah, kurangnya usaha dalam menyelesaikan tugas, atau kebiasaan mencatat dengan tergesa-gesa tanpa memeriksa kebenaran atau ketepatan informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membantu peserta didik mengatasi kebiasaan buruk ini melalui motivasi, bimbingan, dan pembinaan yang tepat.

E. Gambaran Kesulitan Belajar Peserta Didik Dilihat dari Indikator Menunjukkan Tingkah Laku yang Berkelainan

Berdasarkan analisis data mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau, dilihat dari indikator menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, terungkap bahwa sebagian peserta didik mengalami masalah ini. Detailnya, dari total 32 peserta didik, 4 orang (12,5%) berada dalam kategori "sangat banyak", 6 orang (18,75%) berada dalam kategori "banyak", 5 orang (15,625%) berada dalam kategori "cukup banyak", 16 orang (50%) berada dalam kategori "sedikit", dan 1 orang (3,125%) berada dalam kategori "sangat sedikit".

Menurut Surya (Utami, 2020:97), salah satu ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah menunjukkan tingkah laku yang berkelainan di sekolah. Contoh perilaku tersebut antara lain adalah membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri,

tersisih, dan tidak mau bekerja sama. Sementara menurut Suryani (2010:36), perilaku peserta didik yang berubah-ubah dan tidak konsisten membuat hasil belajar anak dengan kesulitan belajar cenderung tidak stabil. Perubahan perilaku ini bisa menjadi tanda penting dari rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah menunjukkan tingkah laku yang berkelainan di lingkungan sekolah. Perilaku ini bisa dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat atau motivasi dalam belajar, gangguan dari lingkungan sekitar, atau adanya masalah pribadi yang memengaruhi keseimbangan emosional peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tersebut dan memberikan dukungan serta bimbingan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

F. Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket, kesulitan belajar peserta didik pada kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau dikategorikan sebagai "cukup banyak". Meskipun ada peningkatan dalam kategori, dengan 9 orang peserta didik (28,125%) dalam kategori "banyak" dan 10 orang peserta didik (31,25%) dalam kategori "cukup banyak". Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar ini, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi dengan topik "Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar". Dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan masalah yang mereka hadapi, berbagi pengalaman, dan

mencari solusi bersama. Diskusi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman dan perspektif satu sama lain, serta memberikan ruang bagi guru untuk memberikan panduan dan motivasi yang diperlukan. Melalui layanan bimbingan klasikal ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kesulitan belajar yang mereka alami dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Kesulitan belajar sering diidentifikasi dengan ketidakmampuan belajar, prestasi rendah, dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Ini dapat disebabkan oleh hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar, baik secara sosiologis, psikologis, maupun fisiologis. Kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai manifestasi perilaku. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab kesulitan belajar dan memberikan dukungan serta intervensi yang sesuai untuk membantu peserta didik mengatasi masalah tersebut.

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya. Bimbingan klasikal dilakukan melalui kegiatan pengajaran yang melibatkan sejumlah siswa dalam satu kelompok. Dalam bimbingan klasikal, guru atau konselor memberikan arahan, penjelasan, atau panduan kepada siswa secara langsung, yang bertujuan untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah, termasuk kesulitan belajar. Melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok, peserta didik dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan.

Metode diskusi merupakan percakapan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dengan melibatkan pendapat dan ide-ide dari beberapa orang dalam kelompok. Tujuan dari metode diskusi adalah untuk memahami, menambah pengetahuan, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Dalam konteks bimbingan klasikal,

metode diskusi dapat digunakan sebagai alat untuk mendiskusikan berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, termasuk kesulitan belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, metode ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, memperoleh wawasan baru, dan bersama-sama mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merancang layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bersama-sama mencari solusi yang efektif. Metode ini juga memungkinkan guru atau konselor untuk memberikan arahan, panduan, dan motivasi kepada peserta didik dalam mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kemampuan belajar dan prestasi akademik peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar pada kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau. Melalui metode diskusi, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi aktif, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama-sama dengan bimbingan dari guru atau konselor. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kesulitan belajar yang dihadapi serta membantu mereka mengembangkan

strategi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, melalui diskusi ini, guru atau konselor juga dapat memberikan arahan, panduan, dan motivasi kepada peserta didik, sehingga membantu mereka dalam memperbaiki prestasi akademik dan meningkatkan keterampilan belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meraih potensi optimal dari setiap peserta didik. Berikut adalah temuan dan kesimpulan dari penelitian ini: (1) Gambaran kesulitan belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat kesulitan belajar. Dari data, terlihat bahwa 2 orang peserta didik (6,25%) berada pada kategori "sangat banyak", 9 orang (28,125%) berada pada kategori "banyak", 10 orang (31,25%) berada pada kategori "cukup banyak", dan 11 orang (34,375%) berada pada kategori "sedikit". (2) Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi telah disusun berdasarkan analisis masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta teori kesulitan belajar yang telah dikaji. Topik yang akan dibahas dalam metode diskusi adalah mengatasi masalah kesulitan belajar.

Dengan demikian, kesimpulan ini menggambarkan bahwa terdapat kesulitan belajar yang signifikan di antara peserta didik kelas XII IPS 3 SMA N 1 Harau. Variasi dalam tingkat kesulitan belajar menunjukkan perlunya pendekatan yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi masalah tersebut. Langkah selanjutnya yang diambil adalah merancang layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi. Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan masalah kesulitan belajar mereka, berbagi pengalaman, dan bersama-sama mencari solusi yang efektif. Langkah ini merupakan langkah proaktif dalam membantu peserta

didik mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2013) "Psikologi Belajar". Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2013). "Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar". Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2009). "Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur". Bandung : Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Juntika Nurihsan. (2013). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. & Afifuddin. (2012). Bimbingan Penyuluhan. Bandung: Pustaka Setia
- Hamdayanan, Jumanta. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kardo, Rici. (2013). Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Padang). Thesis. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Koswara. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik. Jakarta: Luxima Metro Media
- Lilik Sriyanti. (2011). Psikologi Belajar. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Mangkuatmojo, S. (Ed.). (2003). Statistik Lanjutan. Rineka Cipta.

- Mulyadi. (2010). *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Litera
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29.
- Romlah, T. (2011). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 158.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suryani, Yulinda Erma. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 73, 39.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93-101.
- Winkel, W.S dan Hastuti, MM.Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.